

POTENSI PASAR RABU GALING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PEDAGANG MUSLIM DI DAERAH PERBATASAN ARUK – MALAYSIA

Wahab

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

Correspondensi author email: wahab.aichi88@gmail.com

Iva Ashari Ananda

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

IvaAshariAnanda@gmail.com

Juni Sherven

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

junisherven3@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by indications that the market is one of the efforts to improve the economy, such as selling daily necessities. This effort is expected to enable traders to create better economic conditions than before. Especially in meeting the needs of traders in the market. So that this achievement can be carried out optimally, it is considered necessary to explore the existing potential to be developed further. Based on the results of the study concluded that Pasar Rabu has the potential to increase the economy of Muslim traders in Galing District, Sambas Regency, because it provides satisfaction and the specified target is always achieved. There are supporting factors in the economic improvement in the Wednesday Market, including adequate human resources, well-managed natural resources, the ability to use technology and capital resources smoothly and access to adequate health and security levels are maintained. While the inhibiting factors are the lack of government attention, the unavailability of the infrastructure needed by traders and also the occurrence of inflation.

Keywords: Wednesday Market, Economic Improvement

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa pasar merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan perekonomian seperti menjual kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya usaha demikian diharapkan untuk memungkinkan pedagang dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan para pedagang di pasar tersebut. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pasar Rabu berpotensi terhadap peningkatan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, karena memberikan kepuasan serta target yang ditentukan selalu tercapai. Peningkatan perekonomian di Pasar Rabu terdapat faktor pendukung diantaranya yaitu Sumber daya manusia yang memadai, sumber daya alam yang dikelola dengan baik, kemampuan dalam menggunakan teknologi dan sumber daya modal yang lancar dan akses kesehatan yang memadai serta tingkat keamanan tetap terjaga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian pemerintah, tidak tersedianya infrastruktur yang diperlukan pedagang dan juga terjadinya inflasi.

Kata Kunci : Pasar Rabu, Peningkatan Perekonomian

PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan suatu tujuan dari pembangunan nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia baik dari pemerintah dan masyarakatnya. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka sesuai dengan Undang-undang Dasar dan Pancasila ke lima. Dalam pembangunan nasional memiliki bagian integral yaitu pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia, antara lain melalui pasar.

Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat. Penciptaan lapangan usaha terdapat pula di pasar. Sebagian orang menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Oleh karena itu, keberadaan pasar sangat vital atau penting bagi

masyarakat serta bagi perekonomian. Tidak hanya itu, pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat.

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk, baik barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. (M. Nur Rianto Al Arif, tt). Kata Islam setelah “Ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-‘iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan. Dari kata *al-‘iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *‘ilm al-‘iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi. (Elias Anton dan Edward E. Elias, 2014). Masalah ekonomi seperti meningkatkan perekonomian sangat dibutuhkan setiap kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat antara lain yaitu melalui perdagangan.

Perdagangan merupakan suatu kegiatan yang terhormat dalam Islam, karena cukup banyak ayat Al-Qur’an dan Hadist Nabi yang menyebut dan menjelaskan norma-norma perdagangan. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Terjemahannya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang bagimu. (QS.an-Nisa 4: 29). (Departemen Agama RI, 2005)

Firman Allah di atas menerangkan kepada umat manusia sebagai Khalifah terutama dalam seperti aktivitas ekonomi tentang jual beli (perdagangan) yang harus dilakukan secara suka sama suka, tidak boleh dengan cara yang bathil termasuk dengan cara intimidasi, eksploitasi, dan pemaksaan. Akan tetapi, biasanya

kegiatan berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya dengan cara menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering menjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan dan dapat merugikan banyak hal. Tentunya ini tidak sesuai dengan prinsip Islam dan aturan-aturan yang terdapat dalam ekonomi Islam. Sebagai umat muslim atau pedagang muslim, maka segala kegiatan baik dalam perdagangan harus berdasarkan prinsip-prinsip Islam yaitu mengacu pada Al-qur'an dan Hadist.

Islam syarat dengan nilai-nilai mendorong manusia untuk membangun ekonomi mereka yang mencerminkan dalam anjuran disiplin, memelihara harta, nilai kerja, meningkatkan produksi, menetapkan konsumsi dan juga perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan. Motif dari ekonomi Islam itu sendiri adalah mencari keberuntungan di dunia dan akhirat oleh manusia selaku Khalifah Allah dengan jalan beribadah dalam arti yang luas (*'ibadah ghayr mahdhah*). (Idri, 2015).

Al-Quran merupakan petunjuk yang tidak diragukan kebenarannya bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan manusia di dunia termasuk dibidang ekonomi. Aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam Islam aktivitas ekonomi baik dari jual beli harus diniatkan dan ditujukan untuk kemaslahatan yang dinilai sebagai ibadah. (Andi Buchari, 2013). Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas ekonomi jangan mencari keuntungan duniawi saja, tetapi juga mencari keuntungan akhirat yang berdasarkan prinsip Islam.

Akan tetapi, dalam meningkatkan perekonomian para pedagang harus mengetahui atau mampu memanfaatkan kemampuan sumber daya yang ada, seperti menggali potensi pada daerah tersebut dan mampu mencari peluang apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatnya perekonomian pedagang. Selain mengetahui peluang yang menjadi faktor pendukung, para pedagang tidak terlepas dari faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan perekonomian tersebut.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Tempat pedagang melakukan kegiatan perdagangan seperti jualbeli yaitu biasanya dilakukan di pasar. Pasar dalam kegiatan sehari-hari diartikan sebagai tempat

bertemunya penjual dan pembeli. Artian secara luas Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Pasar berdasarkan waktunya terdiri dari pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, pasar tahunan, dan pasar temporer. Salah satu pasar mingguan yang terdapat di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas yaitu Pasar Rabu yang terletak di Desa Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Pasar Rabu merupakan jenis pasar mingguan yang beroperasi setiap seminggu sekali yaitu pada hari rabu.

Menurut Rabuli Kamal yaitu salah satu tokoh masyarakat Galing, kegiatan perdagangan di Pasar Galing berawal dari tahun 1970-an yang terdiri dari pedagang yang berasal dari berbagai daerah. Awalnya pada saat Kecamatan Galing masih satu administrasi dengan Kecamatan Teluk Keramat terdapat Mantri dan Bidan yang bertugas. Karena luasnya wilayah tugas, Mantri dan Bidan tersebut hanya datang memberikan pelayanan kesehatan setiap hari rabu, sehingga masyarakat yang sakit dan yang ingin berobat selalu ramai berkumpul setiap hari rabu. Hal tersebut dengan secara terus menerus dilakukan setiap hari rabu dimana selalu ramai masyarakat datang untuk berobat sehingga satu demi satu terdapat pedagang yang memanfaatkan ramainya masyarakat berkumpul untuk meraup rezki. Waktu demi waktu akhirnya hingga kini Pasar Galing selalu banyak terdapat pembeli dan pedagang setiap hari rabu. (Tribun Pontianak.co.id-sambas).

Menurut Kepala Desa Galing yaitu Irhanto, berdagang pada hari rabu merupakan hari spesial di banding hari-hari lainnya karena pada hari rabu orang yang melakukan perdagangan bukan hanya dari masyarakat Galing, tetapi pedagang dari luar Kecamatan Galing juga ikut berdagang di pasar tersebut. Sehingga pada hari rabu pasar tersebut banyak terdapat para pedagang dibandingkan dengan hari lainnya. Pasar Rabu beroperasi setiap

hari rabu mulai dari pukul 06.00 pagi, dan kurang lebih ditempati sekitar 102 pedagang muslim yang sudah menetap. Pedagang menawarkan barang-barang yang didapat langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli. Hal ini yang merupakan salah satu menyebabkan Pasar Rabu merupakan pasar yang sangat menarik perhatian terutama masyarakat daerah Kecamatan Galing untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan masyarakat yang berkunjung ke pasar ini bukan hanya dari masyarakat Kecamatan Galing, tapi masyarakat di luar Kecamatan Galing juga ramai berkunjung untuk melakukan jual beli di pasar ini. (Wawancara dengan Bapak Irhanto selaku Kepala Desa Galing di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 21 Januari 2020).

Berkembangnya Pasar Rabu ini memberikan kontribusi bagi para pedagang, dengan adanya Pasar Rabu ini penjualan barang-barang sembako bertambah dari hari sebelumnya kata H. Is'an salah satu pedagang sembako di pasar tersebut. (Wawancara dengan Bapak H.Is'an selaku Pedagang Sembako di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 2 Februari2020). Dan juga begitu menurut Sudin yaitu salah satu pedagang gorengan yang sudah lama berdagang di pasar tersebut. Sudin berdagang gorengan bukan hanya pada hari rabu, tetapi setiap hari. Pendapatan atau keuntungannya pada hari rabu yaitu sekitar Rp.200.000an, sedangkan pada hari lain keuntungan yang Sudin dapat hanya sekitar Rp.150.000 atau bahkan kalau lagi sepi bisa mendapatkan kurang lebih Rp.100.000 an. (Wawancara dengan Bapak Sudin selaku Pedagang Gorengan di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 2 Februari 2020). Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan berdagang di Pasar Rabu memiliki peran atau potensi yang khas terutama dalam peningkatan pendapatan perekonomian pedagang khususnya pedagan muslim di pasar tersebut.

Berdagang di Pasar Rabu merupakan suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian seperti menjual kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan pedagang dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan para pedagang di pasar tersebut. Agar pencapaian ini

dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh lagi.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi fokus utama peneliti terhadap keberadaan suatu pasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang potensi Pasar Rabu dalam meningkatkan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan pedagang muslim di Pasar Rabu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana penulis terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dari sumber pertama yaitu pedagang muslim di Pasar Rabu.

Penelitian ini dilakukan pada pedagang muslim di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Lokasi ini dipilih karena memiliki tempat yang strategis untuk melakukan suatu usaha, karena Kecamatan Galing merupakan daerah dekat perbatasan dengan negara lain. Lokasi ini juga merupakan terdapat salah satu jenis pasar mingguan yang ada di Kabupaten Sambas. Oleh karena itu, di pasar ini juga banyak masyarakat yang melakukan perdagangan baik dari masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Kecamatan Galing. Di Pasar ini juga ada beberapa pedagang yang menawarkan atau menjual barang yang dari pemasok langsung. Untuk para pedagangnya, di Pasar Rabu ini banyak terdapat pedagang muslim.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang digunakan. Dalam hal ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan oleh penulis yang dijadikan acuan dalam penelitian. Pada teknik analisis data ini penelitian ini mengacu dalam beberapa tahapan yaitu: (Sugiyono, 2013) pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik yang dapat digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data, tetapi peneliti hanya menggunakan beberapa teknik saja, yaitu triangulasi dengan sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Sanafiah Faisal, 2001). Tetapi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu pengujian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Seperti, minggu pertama melakukan observasi, kemudian minggu selanjutnya melakukan wawancara kepada pedagang di Pasar Rabu, dan seterusnya sampai menemukan data sesuai dengan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dengan teori yang mendukung tentang Potensi Pasar Rabu dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Adapun hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Potensi Pasar Rabu dalam Meningkatkan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas

Potensi yang dimiliki tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat. Untuk itu sangat penting memahami terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki. Setelah itu baru ditentukan cara paling tepat untuk mengembangkan potensi yang ada. Karena potensi yang sudah dikembangkan dengan baik akan membuahkan prestasi dan keuntungan. Adapun hasil penelitian bahwa kebutuhan dan keinginan konsumen di Pasar Rabu teridentifikasi oleh

pedagang sehingga dapat terpenuhi. Konsumen di Pasar Rabu membutuhkan produk yang mereka inginkan dalam jumlah yang banyak apabila dekat dengan hari-hari besar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ani Pinayani yang mengatakan bahwa jika kebutuhan dan keinginan konsumen teridentifikasi dan memungkinkan terpenuhi berarti peluang pasar bisnis terbuka dan layak. (Ani Pinayani, 2004). Selain itu, Pasar Rabu merupakan salah satu pasar mingguan yang beroperasi seminggu sekali yang banyak dikunjungi masyarakat setiap hari rabu. Masyarakat yang berkunjung di pasar tersebut bukan hanya masyarakat Kecamatan Galing saja, tetapi masyarakat dari luar Kecamatan Galing juga ramai berkunjung di pasar tersebut. Oleh karena itu, ramainya masyarakat yang berkunjung menjadikan target yang ingin diraih setiap pedagang selalu tercapai dimana dengan begitu bahwa Pasar Rabu memberikan kepuasan terhadap konsumen. Jika pasar teridentifikasi maka sasaran pasar dapat terwujud dan tercapai. (Ani Pinayani, 2004).

Ramainya masyarakat yang berkunjung menjadikan target yang ingin diraih setiap pedagang selalu tercapai dimana dengan begitu bahwa Pasar Rabu memberikan kepuasan terhadap konsumen, selain itu, pasar tersebut juga memberikan keuntungan kepada pedagang. Pada Pasar Rabu berpotensi terhadap peningkatan perekonomian pedagang karena target yang ingin diraih oleh pedagang selalu tercapai. Hal itu karena pasar tersebut memberikan kepuasan terhadap konsumen. Dengan adanya kepuasan tersebut menjadikan Pasar Rabu memiliki daya tarik tersendiri sehingga selalu memberikan keuntungan terhadap pedagang pada setiap penjualan yang mereka lakukan. Target tersebut sejalan dengan pendapat Ani Pinayani yang mengatakan bahwa berapa target yang ingin dicapai, apakah konsumen loyal terhadap bisnis kita, sangat tergantung pada nilai produk dan jasa yang dipasarkan apakah memberi kepuasan atau tidak. Jika loyal, maka berpotensi tinggi. (Ani Pinayani, 2004).

Keuntungan yang didapatkan oleh pedagang juga tidak lepas dari penetapan harga yang ditentukan. Pedagang di pasar tersebut menentukan harga melalui nilai tambah rantai pemasaran. Nilai tambah dari setiap rantai pemasaran yang

pedagang miliki adalah tinggi. Nilai tambah yang dimaksud diukur dari harga produk. Dengan kata lain harga yang pedagang dapat dari pemasok atau agen kemudian harga yang mereka tawarkan kepada konsumen memiliki keuntungan yang tinggi. Para pedagang dalam menentukan nilai tambah atau harga sesuai dengan jenis produk yang ditawarkan. Agar mampu menentukan berapa persen keuntungan yang mereka dapatkan. Selain dari mengetahui nilai tambah rantai pemasaran, keuntungan juga didapat berdasarkan masa hidup produk yang ditawarkan. Pedagang di Pasar Rabu rata-rata menawarkan produk dengan masa hidup yang lama. Hal tersebut dikarenakan dengan masa produk yang lama mendapatkan keuntungan sampai modal kembali. Selain itu pedagang baru di pasar tersebut dapat tumbuh dengan baik sehingga yang awalnya kecil menjadi besar. Sejalan dengan pendapat Ani Pinayani mengatakan bahwa jika masa produk lebih lama berarti potensi pasar tinggi. Dan jika produk industri baru sedang tumbuh, maka potensi tinggi. (Ani Pinayani, 2004).

Keuntungan yang didapat oleh pedagang di Pasar Rabu juga akan terpengaruh jika pedagang tersebut tidak memiliki strategi dalam menawarkan produk. Karena Pasar Rabu merupakan jenis pasar persaingan sempurna dimana banyak penjual yang menawarkan produk yang sama. Sehingga potensi Pasar Rabu jika dilihat dari struktur pasar maka berpotensi rendah. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Ani Pinayani yang mengatakan bahwa jika barang dan jasa termasuk jenis pasar persaingan tidak sempurna berarti potensi pasar tinggi, dibandingkan bila produk termasuk pasar persaingan sempurna. (Ani Pinayani, 2004). Berdasarkan pernyataan tersebut apabila banyaknya pedagang yang menjual barang yang sama, hal tersebut menjadikan pedagang di pasar tersebut harus mampu bersaing agar bisa menjadi lebih unggul. Strategi yang digunakan pedagang di pasar tersebut dalam menjadikan dagangannya lebih unggul adalah dengan cara memberikan diskon atau bisa negoisasi terhadap produk yang ditawarkan. Ada juga pedagang yang memberikan bonus atau hadiah kepada konsumen yang membeli produk dengan jumlah yang banyak. Dengan hal

tersebut memberikan daya tarik kepada konsumen untuk datang berbelanja di pasar tersebut. Sejalan dengan pendapat Ani Pinayani mengatakan bahwa jika persaingan tinggi, berarti peluang pasar rendah. Untuk memenangkan persaingan, tentu saja bisnis tersebut harus lebih unggul dari pada pesaing. (Ani Pinayani, 2004). Apabila pasar tersebut menjadi unggul maka pasar tersebut berpotensi tinggi dalam meningkatkan perekonomian pedagang yang ada.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut peningkatan perekonomian dalam Islam mendapat perhatian khusus pada pasar, salah satunya pada penetapan harga. Pada mekanisme pasar dalam Islam pembentukan harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di Pasar Rabu tidak ada intervensi harga karena pedagang menetapkan harga sesuai kondisi harga yang didapatkan. Biasanya harga barang naik turun, jika harga naik maka pedagang akan menaikkan harga dan juga sebaliknya jika harga turun maka pedagang akan menurunkan harga.

Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah pun tidak boleh melakukan intervensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Hal ini dalam peningkatan perekonomian pedagang muslim harus selalu sesuai dengan ajaran Islam salah satu diantaranya dalam penentuan harga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

Peningkatan perekonomian merupakan proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dengan adanya peningkatan ekonomi maka akan ada pembangunan ekonomi dimana dengan peningkatan perekonomian itu sendiri akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Kegiatan

dalam meningkatkan perekonomian salah satunya yaitu dilakukan di pasar.

Pasar Rabu merupakan salah satu pasar yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian bagi masyarakat diantaranya adalah pedagang muslim. Dalam usaha peningkatan perekonomian pedagang ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian pedagang muslim di pasar tersebut. Peningkatan perekonomian di Pasar Rabu yang menjadi faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia. Pedagang di Pasar Rabu memiliki sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dengan baik diantaranya mampu mengatasi atau menjadi lebih unggul dari para pesaing yang ada dengan cara memiliki strategi-strategi yang tepat terhadap produk yang ditawarkan. Sehingga sumber daya manusia tersebut mampu menguasai pasar dengan baik. Sejalan dengan pendapat Mudrajad Kuncoro yang mengatakan bahwa faktor terpenting didalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses pembangunan adalah tergantung pada sumber daya manusianya yang mempunyai kompetensi yang memadai. (Mudrajad Kuncoro, 2006). Dan begitu juga menurut Nia Prasetyaningsih pada penelitian terdahulu mengatakan bahwa peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia tercermin dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dilakukan melalui peningkatan/keterampilan pada lingkungan kerja yang sehat untuk memacu prestasi. (Nia Prasetyaningsih, 2019). Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang berkompetensi untuk lebih unggul atau dapat meningkatkan keterampilan dapat mendukung peningkatan perekonomian.
- b. Sumber daya alam. Keadaan sumber daya manusia menjadi lebih unggul juga tidak lepas dari faktor dukungan dari sumber daya alam yang dimiliki di pasar tersebut. Pedagang Pasar Rabu memanfaatkan sumber daya alam yang masih segar diantaranya didapat dari pemasok langsung. Sumber daya alam tersebut dapat mendukung sumber daya manusianya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Sejalan dengan

pendapat Mudrajad Kuncoro yang mengatakan bahwa sumber daya alam saja tidak dapat menjamin suatu keberhasilan proses tersebut, jika tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang ada. (Mudrajad Kuncoro, 2006).

- c. Teknologi dan sumber daya modal. Dengan teknologi yang dimiliki oleh pedagang dipasar tersebut menjadikan kegiatan perdagangan menjadi lebih mudah. Sehingga mampu mempercepat proses perdagangan. Pedagang tersebut selain menawarkan produknya secara langsung, mereka menawarkannya juga melalui online. Penggunaan teknologi yang semakin canggih tersebut pedagang didukung dengan kelancaran dalam mengelola sumber daya modal yang digunakan agar mampu meningkatkan produktivitas pedagang tersebut. Sumber daya modal yang digunakan pedagang selain modal utama untuk usaha yaitu modal pendukung berupa kouta internet. Dengan adanya kouta internet menjadikan kegiatan pedagang lancar dalam pembangunan ekonomi. Sejalan dengan pendapat Mudrajad Kuncoro yang mengatakan mendorong adanya percepatan proses pembangunan yang digantikan dengan mesin-mesin canggih yang berdampak pada aspek efisiensi, kuantitas serta kualitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi serta pada akhirnya akan berdampak pada percepatan laju peningkatan perekonomian. (Mudrajad Kuncoro, 2006).
- d. Akses kesehatan. Selain dimudahkannya dengan teknologi dimana konsumen belanja melalui online. Pasar Rabu juga dimudahkan dengan akses kesehatan yang ada, karena Pasar Rabu dekat dengan Puskesmas Galing, jadi baik pedagang maupun pembeli di pasar tersebut memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Dengan adanya fasilitas kesehatan tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Begitu juga menurut pendapat Mudrajad Kuncor yang mengatakan bahwa akses yang kesehatan dan pendidikan salah satu faktor yang bisa meningkatkan produktivitas masyarakat. (Mudrajad Kuncoro, 2006).
- e. Keamanan. Pasar Rabu merupakan pasar yang banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari dalam maupun luar

Kecamatan Galing. Hal tersebut rentan terhadap perilaku atau kegiatan yang dapat merugikan dalam kegiatan di pasar tersebut. Pasar Rabu tidak memiliki petugas keamanan. Tetapi dalam hal tersebut masyarakat di Pasar Rabu selalu saling membantu kepada yang membutuhkan dan saling menjaga ketentraman dalam berdagang. Oleh karena itu keamanan di Pasar Rabu tetap terjaga dengan baik.

Faktor pendukung pada peningkatan perekonomian pedagang di Pasar Rabu memang menjadi potensi yang memadai terhadap peningkatan perekonomian pedagang muslim di Pasar Rabu. Akan tetapi setiap peningkatan perekonomian tidak lepas dari faktor penghambat. Yang menjadi faktor penghambat perekonomian pedagang muslim di Pasar Rabu yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap Pasar Rabu dapat menyebabkan daya tarik terhadap pasar tersebut masih rendah, seperti penataan kios/lods yang belum rapi atau tersusun dengan baik. Selain penataan kios yang masih belum tertata rapi, tidak ada juga aturan atau kebijakan yang tetap terhadap kegiatan di pasar tersebut.

Pasar Rabu karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat sehingga infrastruktur yang diperlukan pedagang seperti bangunan kios/lods atau tempat berdagang di pasar tersebut tidak tersedia. Sehingga pedagang yang ingin berjualan di pasar tersebut harus menyediakannya sendiri dengan tempat seadanya. Selain itu juga, lokasi Pasar Rabu di tepi jalan merupakan arus jalan untuk menuju suatu daerah sehingga selalu dilalui masyarakat banyak, menyebabkan kondisi jalan di pasar tersebut menjadi rusak dan hal tersebut menyulitkan masyarakat untuk melakukan perdagangan di pasar tersebut.

Kegiatan perekonomian yang menjadi masalah terutama dalam perdagangan adalah terjadinya inflasi. Inflasi akan berdampak pada penurunan kepercayaan konsumen karena masyarakat akan cenderung mengurangi belanja karena berhati-hati terhadap resiko kenaikan harga tinggi. Dalam hal tersebut sejalan dengan pendapat Mudrajad Kuncor yang mengatakan inflasi akan berdampak pada penurunan indeks kepercayaan konsumen karena masyarakat cenderung

mengurangi belanja karena berhati-hati terhadap resiko kenaikan harga tinggi. (Mudrajad Kuncoro, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang potensi Pasar Rabu dalam meningkatkan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Rabu memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian pedagang.

Adapun potensi dari Pasar Rabu antaranya yaitu keinginan dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi secara maksimal oleh para pedagang di pasar tersebut. Selain itu, Pasar Rabu merupakan pasar yang beroperasi hanya seminggu sekali dan banyak dikunjungi oleh masyarakat pada hari rabu. Sehingga masyarakat baik pedagang maupun pembeli bukan hanya dari masyarakat daerah Kecamatan Galing saja tetapi masyarakat dari luar Kecamatan Galing juga banyak melakukan kegiatan jual beli di pasar tersebut. Oleh karena itu, ramainya masyarakat yang berkunjung menjadikan target yang ingin diraih setiap pedagang selalu tercapai dimana dengan begitu bahwa Pasar Rabu memberikan kepuasan terhadap konsumen.

Pedagang di Pasar Rabu menentukan nilai tambah rantai pemasaran menggunakan sistem persenan yang tergantung dari jenis produk yang ditawarkan, sehingga nilai tambah dari produk yang mereka tawarkan memiliki keuntungan yang tinggi. Selain itu keuntungan pedagang berdasarkan masa hidup produk, dimana di Pasar Rabu rata-rata menawarkan produk dengan masa hidup produk yang lama dengan tujuan memperoleh keuntungan sampai modal kembali, selain itu juga ada pedagang baru yang tumbuh dengan baik. Oleh karena itu menjadikan Pasar Rabu memiliki potensi yang tinggi.

Pasar Rabu banyak pedagang yang menawarkan produk yang sama, sehingga pedagang di Pasar Rabu memiliki persaingan yang ketat dan harus memiliki strategi dalam menawarkan produk agar menjadi lebih unggul. Salah satu strategi yang digunakan pedagang dalam menawarkan produknya agar lebih unggul yaitu memberikan diskon atau bisa melakukan negoisasi terhadap produk yang ditawarkan.

Berdasarkan potensi yang ada di Pasar Rabu dapat meningkatkan perekonomian pedagang muslim di pasar tersebut, sehingga dapat mendorong kemandirian masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat dan tanpa tergantung pada orang lain.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

Adapun yang menjadi faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia yang dimiliki, Pasar Rabu memiliki sumber daya manusia yang memadai, karena pedagang di Pasar Rabu dapat membaca keadaan pasar misalnya dalam mengatasi pesaing agar menjadi lebih unggul.
- b. Sumber daya alam, pedagang Pasar Rabu dalam mengelola sumber daya alam yaitu dengan menawarkan produk yang didapat dari pemasok langsung.
- c. Teknologi dan sumber daya modal, pedagang Pasar Rabu sudah menggunakan teknologi salah satunya dalam menawarkan produk yang dimiliki. Penggunaan teknologi yang semakin canggih tersebut pedagang didukung dengan kelancaran dalam mengelola sumber daya modal yang digunakan agar mampu meningkatkan produktivitas pedagang tersebut.
- d. Akses kesehatan di Pasar Rabu adalah lokasinya dekat dengan Puskesmas Galing, sehingga dapat mendukung perekonomian yang ada.
- e. Keamanan, berdagang di Pasar Rabu memiliki keamanan yang cukup baik, karena menurut beberapa sumber yang ada, sejak beroperasinya Pasar Rabu sampai saat ini tidak kejadian yang dapat merugikan pedagang di pasar tersebut.

Selain faktor pendukung di atas, Pasar Rabu juga memiliki faktor penghambat di antaranya yaitu:

- a. Kurangnya perhatian pemerintah, di Pasar Rabu keadaan pasar yang masih belum tertata dengan baik dan belum memiliki aturan atau kebijakan yang tetap dari pemerintah setempat.

- b. Infrastruktur yang diperlukan pedagang di Pasar Rabu masih kurang, seperti akses jalan yang banyak rusak dan bangunan atau tempat berjualan masih seadanya.
- c. Inflasi, yang berdampak pada penurunan kepercayaan konsumen karena masyarakat cenderung mengurangi belanja karena berhati-hati terhadap resiko harga naik.

A. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Pemerintah setempat diharapkan melindungi dan lebih memperhatikan keberadaan pasar ini dengan memberikan kebijakan atau aturan yang jelas dan sebagainya. Karena pasar ini merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat yang dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta selalu memantau kegiatan perekonomian di pasar tersebut agar mampu menyediakan apa yang diharapkan masyarakat.
- b. Pedagang di Pasar Rabu diharapkan selalu mampu memanfaatkan potensi yang ada di pasar tersebut. Serta selalu menjaga nilai-nilai Islami diantaranya tidak melakukan kecurangan terhadap harga, menjaga kebersihan dan kehalalan dari produk yang ditawarkan.
- c. Pembeli dan masyarakat khususnya yang berada disekitar pasar harus ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan belanja di Pasar Rabu, agar kedepannya pasar ini dapat lebih berkembang.
- d. Untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi pondasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang ada di Pasar Rabu sehingga penelitian lebih lanjut justru sangat diperlukan agar temuan yang baru dapat dihasilkan dan memberikan manfaat bagi semua yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, (2014), *Manajemen Pemasaran*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Ahmad, (2014), “Potensi Pasar Jongkok Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Jongkok Kel. Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan-Pekanbaru)”, Skripsi pada UIN Sultan Syarif Kasim Riau,. (Online) (<http://repository.uin-suska.ac.id/>), diakses pada tanggal 19 Mei 2020.
- Anton, Elias & Elias, Edward E., (2014) *Qamus Elias al-Ajri (Beirut: Dar al-Jil, 1982)*, hlm. 544 dikutip oleh Aminudin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Makassar: Alauddin University Press.
- Arif, M. Nur Rianto Al, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, tt.
- Aziz, Fathul Aminudin, (2012), *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka El Bayan.
- Beik, Irfan Syauqi & Arsyianti, Laily Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Buchari, Andi, (2013), *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Dipenogoro.
- Idri, (2015), *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmanto, (2007), *Ekonomi Mikro Islam. Edisi kelima*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, (2006), *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muhsinat, Diaul, (2016), “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kabupaten Bulukumba)”, Skripsi pada UIN Alauddin Makasar. (Online) (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/603/>), diakses tanggal 19 Mei 2020.

- Naqvi, Syed Nawab Haider, (2019), *Menggagas Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Mustafa Edwin, (2006), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Noor, Henry Faizal, (2015), *Ekonomi Publik*, Jakarta: Indeks.
- Pangestu, Mari Elka, *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Pasar Tradisional Yang Modern (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional)*, tahun 2004-2009.
- Pinayani, Ani, (2004), *Kewirausahaan*, Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Prasetyaningsih, Nia, (2019), "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)." Skripsi pada IAIN Purwokerto. (Online) (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>), diakses pada tanggal 19 Mei 2020.
- Sanafiah Faisal, (2001), *Metode Penelitian*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhariono, Kukuh, (2019), "Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang (Studi Kasus Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung)", Skripsi pada UIN Intan Raden Lampung. (Online) (<http://repository.radenintan.ac.id/>), diakses pada tanggal 19 Mei 2020.
- Sukirno, Sadono, (2015), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, Sonny, (2009), *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suparmoko, (2002), *Ekonomi Publik Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: Andi.

Suroso, (1997), *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, Rahmad Yusuf, (2018), “Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, Vol. 6, No. 2/Tahun 2018.

Wibowow, Sukarno dan Supriadi, Dedi, (2013), *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Winardi, (1983), *Pengantar Pembangunan Ekonomi* Bandung: Tarsito.

Internet :

Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Galing Dalam Angka 2019*, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2019), hlm. 3. (Online) (www.bps.go.id), diakses pada tanggal 29 Juli 2020.

<http://kbbi.web.id/pasar>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019.

Kresnoadi, *Mengetahui Jenis-jenis Pasar dalam Ekonomi*, (2018), (Online) (<https://blog.ruangguru.com/jenis-jenis-pasar-untuk-ekonomi-kelas-10>), diakses pada tanggal 02 November 2020.

[Tribun Pontianak.co.id-sambas](http://TribunPontianak.co.id-sambas). Diakses pada tanggal 08 Desember 2019.

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Pedagang Kelontong di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Darto selaku Pedagang Jam di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Dollah selaku Pedagang Daging Sapi di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak H.Is'an selaku Pedagang Sembako di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 2 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Ipul selaku Pedagang Pakaian di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Irhanto selaku Kepala Desa Galing di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 21 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak Johan selaku Pedagang Aksesoris di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Rodi selaku Pedagang Daging di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Satria selaku Pedagang Pakaian di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Sudin selaku Pedagang Gorengan di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 2 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Pedagang Kelontong di Pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas pada Tanggal 29 Juli 20.